

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia hak warga negara dalam berorganisasi ditetapkan dalam undang – undang ” Kemerdekaan berserikat dan berkumpul , mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang – undang ” (*Pasal 28 , UUD 1945*) . Fakta bahwa pemerintah memberikan jaminan menjadi dasar berdirinya berbagai macam organisasi dengan berbagai macam latar belakang dengan ketentuan tidak bertentangan dengan ideologi bangsa dan undang – undang yang berlaku. Jaminan kebebasan dalam menyampaikan segala aspirasi, kebebasan berserikat serta berkumpul dan menyampaikan pendapat yang ada merupakan salah satu aspek pendorong munculnya berbagai bentuk organisasi yang cukup besar baik organisasi yang berbasis keagamaan, politik, ekonomi dan sebagainya. Definisi dari organisasi sendiri adalah “ **Sistim saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu** “ (*Dasar – Dasar Organisasi , Sutarti : 40*) . Salah satu organisasi yang muncul sebagai efek kebebasan itu adalah Organisasi Pemuda Muhammadiyah.

Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu cabang dari organisasi induknya yaitu Muhammadiyah. Sebagai salah satu cabang dari Muhammadiyah yang memiliki ruang lingkup yang universal dalam pengembangan tugas dan fungsinya.. **Cita – cita Organisasi Pemuda Muhammadiyah secara garis**

... dan cita – cita KH yaitu ingin membentuk organisasi

Muslim yang baik budi , alim dalam agama , luas dalam pandangan dan faham masalah ilmu keduniaan , dan bersedia berjuang demi kemajuan masyarakatnya . Pemuda Muhammadiyah merupakan organisasi *non provit*. Organisasi non provit adalah organisasi yang fungsinya lebih ditekankan pada pelayanan dalam bentuk pembinaan , kegiatan sosial, dan tidak bertujuan mendapatkan pemasukan materiil dalam bentuk laba . Sebagai salah satu organisasi non provide yang berdasakan agama Organisasi Muhamadiyah lebih menekankan peranya di dalam bidang keagamaan dan kemanusiaan serta pembangunan moral ,dengan didasarkan juga adanya aspek perubahan baik internal maupun eksternal organisasi Sebagaimana kita ketahui bersama dalam tubuh Muhammadiyah itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk organisasi di bawahnya yang masing-masing organisasi memiliki fungsi dan peran sendiri – sendiri , antara lain contohnya Organisasi Aisyiyah yang memiliki peran menghimpun pengkaderan yang beranggotakan kaum wanita atau ibu-ibu sebagai kader Muhammadiyah. Selain organisasi tersebut, Muhammadiyah juga memiliki badan usaha pengabdian masyarakat yang berbentuk Pusat Kesehatan Umum (PKU), pusat pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi, (TK ABA, SD Muhammadiyah , MI Muhammadiyah, SLTP Muhammadiyah , MTs Muhammadiyah , SMU Muhammadiyah , SMK Muhammadiyah , Universitas Muhammadiyah , Politeknik Muhammadiyah dan sekolah-sekolah lain milik Muhammadiyah serta pelayanan pendidikan non akademik lainnya . Dari

... dan ... memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pemuda

Muhammadiyah, Hal tersebut didasarkan dengan adanya suatu kenyataan bahwa organisasi-organisasi atau badan-badan uaha seperti tersebut di atas merupakan salah satu titik awal dalam aspek perekrutan kader-kader Muhammadiyah, sedangkan Organisasi Pemuda Muhammadiyah itu sendiri termasuk bentuk titik mula dari pengkaderan .

Pemuda Muhamadiyah memiliki lingkup anggota yang terdiri dari sekumpulan kaum muda-mudi yang tergabung dalam kader Muhamadiyah, dimana anggota-anggota tersebut merupakan sekumpulan individu yang secara baik diorganisir guna menciptakan suatu tatanan kehidupan yang menuju kemaslahatan dunia akherat, dimana menekankan pada pembangunan basis kehidupan duniawi yang diimbangi dengan memasukkan unsur keagamaan yaitu agama Islam sebagai pondasi utamanya. Pernyataan tersebut dapat ditelaah dari program kerja Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kabupaten Magelang yang tertera dalam Surat Instruksi PDPM Kabupaten Magelang nomor : 13-004/11.15/1428 yang berisi :

1. Tetap tegaknya gerakan *amar makruf nahi mungkar*, baik dalam kemas formal maupun informal dengan tetap mengedepankan *ahlakul karimah* dengan dilandasi semangat ukhuwah islah, keiklasan, keteladanan dan kepeloporan dalam rangka mengharapkan ridho ALLAH SWT menjadi landasan setiap kegiatan.
2. Peningkatan usaha pengkaderan Pemuda Muhammadiyah dan pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan budaya

3. Dakwah kultural dan struktural serta pengembangan jaringan organisasi Pemuda Muhammadiyah yang efektif dan efisien.
4. Penguatan dan pengembangan ekonomi di kalangan Pemuda Muhammadiyah termasuk pembentukan tim pendamping program pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana kita ketahui, di dalam setiap unsur organisasi yang ada, pastinya memiliki suatu sistem keteraturan hubungan, relasi, dan sistem kerjasama tiap bagian maupun tiap unit dan sistem itulah yang dinamakan dengan sistem koordinasi. Dalam sistem tersebut tak terkecuali dalam Organisasi Pemuda Muhammadiyah sistem koordinasi yang ada pastinya menyangkut seluruh aktifitas rumah tangga dalam pengelolaan dan penjalanan seluruh aktifitas organisasai tersebut.

Salah satu wujud dari pernyataan di atas yaitu adanya suatu bentuk strategi Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam rangka pengkaderan atau pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Strategi seperti itu merupakan suatu bentuk upaya baku pengembangan Pemuda Muhammadiyah dengan jalan melakukan inventarisasi kader dan infrastruktur dalam berbagai tingkatan, selain itu juga dengan jalan menyelenggarakan dialog antar ortom Muhammadiyah sebagai bentuk usaha peningkatan kerja sama dan peningkatan aspek interaksi intern dalam tubuh Pemuda Muhammadiyah

Atas dasar semua pemuda yang lain guna mensosialisasikan visi Pemuda

Dalam aspek strategi pemberdayaan masyarakat ini, Pemuda Muhammadiyah mengacu kepada beberapa acuan permasalahan yang menjadi alasan mengapa strategi itu dicetuskan atau strategi itu harus dilakukan, acuan permasalahan tersebut menjadi dasar perihal pengambilan keputusan dalam menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat ini, acuan permasalahan ini berasal pada dua sumber yaitu dari internal organisasi maupun berasal dari eksternal organisasi, yaitu dari dalam masyarakat yang menjadi alasan mengapa program pemberdayaan masalah ini dilaksanakan. Acuan permasalahan yang berasal dari lingkungan internal organisasi antara lain menyangkut perihal masih adanya beberapa kekurangan dalam tubuh organisasi baik yang menyangkut masalah individual personil organisasi maupun menyangkut masalah sarana dan prasarana organisasi sehingga perlu adanya suatu pembenahan melalui strategi pemberdayaan tersebut.

Acuan permasalahan yang lain yang mendukung munculnya dan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat tersebut ialah berasal dari faktor eksternal organisasi antara lain menyangkut perihal *policy* utamanya yang berasal dari Pemerintah antara lain menyangkut kebijakan Pemerintah melalui Menteri-Menterinya misalnya kebijakan tentang peningkatan masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan sehingga mendorong Pemuda Muhammadiyah untuk membantu mensukseskan program Pemerintah tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah, dalam hal tersebut menyangkut

kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan sehingga perlu ditingkatkan melalui program pemberdayaan masyarakat ini. Faktor-faktor tersebut merupakan alasan utama mengapa program pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilaksanakan dan juga merupakan aspek penawar dari adanya kompleksitas permasalahan yang dapat menjadi ancaman dan titik kelemahan yang mungkin akan menjadi penghalang demi terciptanya tujuan program pemberdayaan masyarakat tersebut. (Hasil wawancara dengan Bapak Agus Pranata, Sekretaris Pemuda Muhammadiyah, tanggal 20 Februari 2008)

Dua acuan permasalahan tersebut yang menjadi dasar mengapa program pemberdayaan masyarakat akan dilaksanakan dan merupakan alasan pokok sehingga akan lebih memantapkan Pemuda Muhammadiyah dalam menjalankan program pemberdayaan tersebut, adapun alasan tersebut didapatkan dari suatu bentuk penelitian dan penelaahan masalah-masalah yang pada saat ini sedang marak .

Dalam kaitannya dengan berbagai perihal diatas, Kabupaten Magelang merupakan sasaran yang tepat, maksud pernyataan tersebut ialah bahwa dalam ruang lingkup kerja organisasi pemuda Muhammadiyah di kabupaten Magelang memiliki berbagai permasalahan yang kompleks, sehingga diharapkan sesuai dan dapat mendukung dari adanya perencanaan organisasi pemuda muhammadiyah bersangkutan. Sasaran pengembangan sumber daya manusia yang sangat menonjol apabila dilihat dari sasaran yang menyangkut obyek ekstern organisasi di Kabupaten Magelang yaitu pengembangan sumber

pada adanya banyak fakta bahwa masih banyaknya masyarakat di lokasi sasaran program Pemuda Muhammadiyah yang tingkat kehidupannya ekonominya masih jauh dari kata layak, bahkan termasuk sebagian besar kader atau simpatisan Pemuda Muhammadiyah itu sendiri. Sasaran pengembangan sumber daya manusia yang menyangkut perihal ini dapat dijelaskan melalui program penyelenggaraan kajian-kajian keilmuan dan teknologi yang bersatu dengan aspek pengkaderan di bidang ekonomi dan kewirausahaan yang menyangkut beberapa hal antara lain :

1. Berbicara Penyelenggaraan diklat keterampilan dan kewirausahaan.
2. Pengembangan amal usaha Pemuda Muhammadiyah di bidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi anggota.
3. Membentuk tim pendamping program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Magelang.
4. Membuat peta potensi ekonomi wilayah kabupaten Magelang.

Lima perihal di atas merupakan bentuk penjabaran khusus dari pengembangan sumber daya manusia dalam aspek pengembangan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi di Kabupaten Magelang yang diselenggarakan oleh Pemuda Muhammadiyah.

Berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, selain program-program pemberdayaan yang menyangkut perihal ekonomi seperti di atas, salah satu program lain yang memiliki prospek baik adalah program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang menyangkut bidang

liberal dan partisipasi pembangunan yang meliputi :

1. Menyeleenggarakan kajian politik dan membangun komunikasi politik antara Pemuda Muhammadiyah beserta masyarakat umum dengan kader atau simpatisan Muhammadiyah yang menduduki jabatan di legislatif maupun eksekutif.
2. Meningkatkan komitmen Pemuda Muhammadiyah sebagai kekuatan moral dalam menegakkan kebenaran dan keadilan masyarakat.
3. Meningkatkan hubungan harmonis dengan eksekutif dan legislatif dengan tetap memperhatikan prinsip kritis, kemitraan dan mengedepankan *ahlakul karimah*.
4. Merintis lembaga advokasi dalam masalah Hak Asasi Manusia (HAM)
5. Merintis lembaga pemantau perkembangan masalah-masalah penyakit masyarakat (miras, narkoba, perjudian, dsb).

Pernyataan di atas merupakan suatu bentuk program pengembangan masyarakat yang bersifat potensial, dikatakan potensial dikarenakan dalam bidang hikmah dan partisipasi pembangunan ini, secara otomatis melibatkan banyak individu yang meliputi kader-kader atau simpatisan, anggota-anggota intern Organisasi Pemuda Muhammadiyah, serta yang paling utama adalah melibatkan peran aktif masyarakat umum, yang pada akhirnya memiliki fungsi dan manfaat demi kepentingan bersama.

Menyangkut strategi Pemuda Muhammadiyah dalam aspek pengembangan SDM ini tentunya berhubungan erat dengan perihal penyelenggaraan kajian-kajian keilmuan, kemasyarakatan dan teknologi yang

... dan memiliki kemampuan pada pembangunan aspek peningkatan keuntung

kantung kader instruktur di cabang-cabang yang diprioritaskan sebagai pusat pengembangan pengkaderan bagi cabang sekitarnya.

Dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia ini, Pemuda Muhammadiyah memiliki dua macam bentuk orientasi sasaran pemberdayaan, yaitu dalam internal tubuh Organisasi Pemuda Muhammadiyah serta dalam lingkup eksternal di luar Organisasi Pemuda Muhammadiyah yaitu masyarakat luas. Sebagaimana organisasi-organisasi sejenis lainnya, aspek strategi yang ada juga menyangkut berbagai aspek pengembangan sumber daya manusia yang bersifat menyeluruh ataupun universal yang menyangkut aspek-aspek atau bidang-bidang keagamaan, ekonomi dan kewirausahaan, bidang hikmah dan partisipasi pembangunan, bidang olahraga dan sosial budaya, bidang konsolidasi dan organisasi, terakhir mengenai bidang pengkaderan dan pengembangan SDM itu sendiri.

Sedangkan ruang lingkup strategi pengembangan sumber daya manusia yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas salah satunya tercermin pada usaha peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dalam aspek bidang ekonomi dan kewirausahaan, dengan contoh penyelenggaraan diklat keterampilan dan kewirausahaan, pengembangan amal usaha Pemuda Muhammadiyah di bidang ekonomi, membentuk tim pendamping usaha pemberantasan kemiskinan di lingkup Kabupaten Magelang, membuat peta ekonomi masyarakat setempat, serta membuat jalur ekonomi lintas daerah, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Keseluruhan kegiatan diatas merupakan sedikit contoh suatu bentuk pengembangan strategi

Organisasi Pemuda Muhammadiyah dalam bidang yang memiliki ruang lingkup hubungan dengan masyarakat luas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor-faktor yang menjadi kekuatan, peluang, ancaman serta kelemahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Magelang ?
2. Apa sajakah isu-isu strategi yang muncul dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Magelang ?
3. Bagaimanakah strategi Pemuda Muhammadiyah dalam program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Magelang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Muhammadiyah.
- b. Untuk mengidentifikasi isu-isu strategis yang muncul dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut

- c. Dapat merumuskan strategi yang digunakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis maupun pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang sistem kinerja dan upaya organisasi bersangkutan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi pembaca penelitian ini akan dijadikan bahan guna memahami sistem kinerja organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- c. Secara akademik penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam jurusan Ilmu Pemerintahan.

D. Kerangka Dasar Teori

Teori merupakan serangkaian asumsi konsep, kontrol, definisi, dan proposisi guna menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

Di dalam unsur teori terdapat suatu unsur pengaturan yang melibatkan banyak faktor yang menimbulkan efek sebab dan akibat.

Berdasarkan pada konsep tersebut di atas maka dapat diuraikan kerangka dasar teori sebagai berikut :

a. Organisasi *Non-Provit*

1. Organisasi Non Provit

Masyarakat kita merupakan masyarakat yang terdiri dari

organisasi organisasi kita dilahirkan di dalam organisasi dididik melalui

organisasi dan hampir semua dari kita melewati masa hidup dengan bekerja untuk kepentingan organisasi. Organisasi dapat menciptakan alay sosial yang ampuh dan dapat diandalkan serta pada saat yang sama organisasi terus menerus mengkaji sejauh mana ia telah berfungsi serta selalu berusaha menyesuaikan diri sebagaimana yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan.

Organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.(Talcott Persons, 1960: 17).

Pada dasarnya organisasi memiliki 3 ciri pokok sebagai berikut :

- a. Adanya pembagian pekerjaan dan tanggung jawab komunikasi.
- b. Adanya satu atau beberapa pusat kekuasaan yang berfungsi mengawasi pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya.
- c. Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tak bekerja sebagaimana diharapkan dapat diganti dengan tenaga yang lain.

(Amitai Etzioni, 1964: 4)

Organisasi *non-provit* merupakan salah satu bentuk organisasi yang bersifat modern, pada saat ini telah banyak berdiri berbagai bentuk organisasi *non-provit* salah satunya Organisasi Pemuda Muhammadiyah. Organisasi *non-provit* pada dasarnya memiliki beberapa cirri-ciri pokok

yang membedakannya dengan organisasi *provit* ciri-ciri pokok tersebut

- a. Tidak mencari keuntungan atau laba.
- b. Tugas dan fungsi serta peran organisasi lebih ditekankan pada aspek pembinaan, kemanusiaan dan sebagainya yang tidak bertujuan mendapatkan pemasukan berupa materiil.

Dua ciri pokok tersebut merupakan dua ciri sederhana yang dapat membedakan antara organisasi *provide* dan organisasi *non-provit*. Pada prinsipnya semua organisasi memiliki suatu bagian formal yang diakui secara eksplisit dan kadang-kadang bersifat khas menurut hukum yang berfungsi untuk menentukan tujuan utama dan melakukan perubahan seperlunya. Dalam organisasi *non-provit* ini tidaklah mengenal istilah komisaris sebagaimana yang terdapat dalam organisasi *provit*, dalam organisasi *non-provit* ini lebih ditekankan pada aspek kebersamaan wewenang dalam rangka pencapaian tujuan bersama dari organisasi perihal tersebut merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap tiap-tiap individu yang berkecimpung dalam tubuh organisasi tersebut.

Dalam organisasi *non-provit* dalam prakteknya dalam rangka pencapaian tujuan ditetapkan tidak berdasarkan persaingan kekuatan yang cukup rumit dan yang melibatkan berbagai individu dan kelompok di dalam maupun di luar organisasi, dan juga menyangkut nilai-nilai yang melandasi perilaku tingkah laku umum dan khusus beberapa individu dan kelompok yang bersangkutan di ndalam suatu masyarakat tertentu

musyawarah demi kepentingan bersama dan tetap menghormati hak-hak tiap individu anggota.

a. Organisasi *non-profit* atau nirlaba harus memiliki 5 sumber daya sebelum organisasi tersebut memulai aktifitas untuk memperoleh penerimaan, 5 sumber daya tersebut adalah :

1). Memiliki sesuatu untuk dijual

Organisasi harus memiliki terlebih dahulu sumber-sumber dayanya.

2). Memiliki orang-orang dengan bakat manajemen yang cukup

Harus cukup tersedia orang-orang yang akan mengelola dan memelihara usaha tersebut untuk berjalan selama jangka waktu yang cukup panjang.

3). Dukungan dengan pengawas

Jika dewan pengawas memiliki perasaan yang kuat untuk menolak usaha-usaha memperoleh pendapatan yang direncanakan, mereka dapat secara aktif maupun pasif menolak keterlibatan komersil.

4). Memiliki sifat kewirausahaan

Pihak manajemen harus biasa mengkombinasi suatu minat dalam gagasan-gagasan inovatif dengan nilai praktis bisnis.

5). Memiliki modal usaha

Karena sering membutuhkan dukungan modal yang cukup untuk

1. ...mendapatkan ... diizinkan ... terlibat dalam

sebuah usaha patungan dengan sebuah perusahaan bisnis dapat menyediakan modal awal yang diperlukan.

(J.D Hunger & T.L Wheelen, 2001: 542-543)

Dalam organisasi nirlaba ini sumber-sumber penerimaan organisasinya berasal dari berbagai sumber, tidak hanya berasal dari klien namun juga berasal dari sponsor luar organisasi. Dalam banyak contoh para sponsor menerima jasa apapun, namun memberikan sebagian atau sepenuhnya pembiayaan yang diperlukan untuk operasional, dapat dijelaskan sponsor-sponsor tersebut berupa pemerintah atau organisasi-organisasi amal, organisasi nirlaba ini dapat setengah bergantung dari para sponsor atau sepenuhnya bergantung dari sponsor.

Organisasi *non profit* seperti di atas merupakan suatu bentuk pengelompokan jenis organisasi berdasarkan struktur dan pola pengendalian tertentu yang dipergunakan untuk memberikan pengertian tentang unit-unit yang disusun menurut rencana tertentu dan sengaja dibentuk berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

2. Strategi Pembangunan Organisasi Non Provit

Sebagai Organisasi yang tidak berorientasi terhadap perolehan penghasilan materiil , akan tetapi lebih berorientasi terhadap pemberian layanan terhadap masyarakat baik secara internal maupun eksternal , secara umum dapat disusun startegi pembangunannya sebagai berikut :

1. Berusaha membina kerja sama yang lebih baik setiap individu diantara anggota-anggota organisasi agar demi terciptanya aspek kekeluargaan dalam organisasi baik melalui penyuluhan, pelatihan maupun seminar internal dalam organisasi.
2. Selalu melakukan mekanisme evaluasi dalam setiap pengambilan akhir suatu kebijakan organisasi demi peningkatan mekanisme kerja organisasi agar lebih baik.

b. Pembangunan Secara Ektern Dengan Orientasi Masyarakat

1. Mengidentifikasi permasalahan – permasalahan dalam segala bidang yang berkompeten dengan tujuan dasar organisasi dalam masyarakat termasuk penyebab dan prediksi imbas yang terjadi .
2. Menganalisa dan menemukan konsep penyelesaian dari identifikasi permasalahan yang ada.
3. Menerapkan program penyelesaian masalah yang ada melalui subansi organisasi dengan berdasarkan asas dasar organisasi non provit yaitu :
 - Tidak mencari keuntungan atau laba.
 - Tugas dan fungsi serta peran organisasi lebih ditekankan pada aspek pembinaan, kemanusiaan dan sebagainya yang tidak bertujuan

b. Pemberdayaan Masyarakat

Kata “daya” mengesankan arti “usaha , tangguh atau kuat” jadi pemberdayaan bisa juga berarti suatu usaha untuk menumbuhkan sifat tangguh , kuat atau potensi yang ada pada sesuatu. Sedangkan masyarakat adalah suatu kelompok dalam arti luas yang merupakan bagian atau anggota suatu tatanan yang jelas seperti negara, kerajaan atau suku. Jadi Pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk memaksimalkan atau menggali , menumbuhkan potensi masyarakat secara keseluruhan sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain .

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam rangka pemecahan solusi kehidupan bermasyarakat pada saat ini, pemberdayaan ini merupakan suatu cerminan dimana aspek kemanusiaan merupakan aspek utama dari jalannya organisasi Pemuda Muhammadiyah

Tujuan pemberdayaan masyarakat ini diformulasikan dalam tujuan organisasi yang tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Muhammadiyah, yakni “.....menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT “. Dalam bahasa modern, cita-cita terbentuknya masyarakat utama dapat disejajarkan dengan menciptakan *civil society* hanya saja proses pembentukan menuju masyarakat utama itu tidak dilakukan secara revolusioner dan menekankan pendekatan struktural, akan tetapi yang dilakukan adalah pendekatan inframental, bertahap dan

Pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang mengandung unsur keagamaan dimana gaya pemberdayaan organisasi keagamaan memang harus berbeda dengan yang ditampilkan oleh organisasi non agama khususnya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Pemberdayaan versi Muhammadiyah seharusnya tampil dalam wajah pengkaderan, merumuskan sistem pengkaderan yang paling cocok dan efektif untuk masa depan merupakan agenda yang tidak boleh diabaikan oleh Perserikatan ini. (Mohamad Sobary, 1999: 183)

Hingga pada saat ini pendidikan adalah pilihan yang paling tepat untuk melakukan proses pemberdayaan. Melalui pendidikan nilai-nilai ditanamkan, etos kerja, etos moral, dan sosial dibangun setahap demi setahap. Pernyataan tersebut didasarkan pada adanya asumsi bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang hasilnya tidak dapat dirasakan dalam waktu sekejap.

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan peningkatan kualitas masyarakat melalui berbagai hal agar mereka menjadi warga masyarakat yang produktif. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat ini adalah :

1. Tujuan pemberdayaan

- 1) Masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya
- 2) Dapat menjadi warga masyarakat yang produktif baik dengan

3) Masyarakat terhindar dari masalah dan ancaman penyalahgunaan dalam kehidupan.

2. Jenis kegiatan

1) Pendidikan kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan adalah pendidikan yang berisikan materi tentang permasalahan di masyarakat dan upaya untuk menghindari dan mengatasinya.

2) Pelayanan pendidikan

Pemberian beasiswa, bantuan alat-alat pendidikan, bimbingan belajar dan lain-lain.

3) Pelayanan pelatihan ketrampilan kerja

Kegiatan ini berupa pelatihan yang dibutuhkan dalam kehidupan bernasyarakat dan sesuai kondisi daerah.

4) Pelatihan-pelatihan

Kegiatan ini berupa pelatihan pendampingan masyarakat, peluang usaha, manajemen usaha, dan lain-lain.

5) Bantuan modal

Bantuan modal berupa bantuan modal baik untuk masing-masing individu maupun kelompok.

6) Bekerja di tempat lain

Pekerja sosial mencari hubungan dengan pihak lain dalam rangka

..... masyarakat untuk memperoleh

3. Mekanisme pemberdayaan

Mekanisme pemberdayaan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat berupa modal, misalnya untuk beasiswa dan belajar usaha.
- 2) Pemberian barang-barang dan peralatan kepada masyarakat, misalnya peralatan usaha, alat-alat tulis dan sebagainya.
- 3) Pemberian bantuan akses terhadap lembaga/perusahaan dimana masyarakat dapat bekerja di tempat tersebut guna memperoleh pelayanan.
- 4) Mendatangkan instruktur untuk pelatihan-pelatihan ketrampilan.
- 5) Jenis kegiatan pemberdayaan diutamakan dilakukan dalam bentuk kelompok agar tujuan dapat cepat telaksana.

Setelah pemberdayaan dalam bidang pendidikan masih ada beberapa sasaran pendidikan yang termasuk efektif yang dinilai oleh Organisasi Pemuda Muhammadiyah, sasaran efektif pemberdayaan tersebut antara lain dalam bidang pelayanan kesehatan, serta sosial (pendirian rumah bersalin, panti asuhan, poliklinik, dan sebagainya), namun masih belumlah cukup untuk memberikan pemberdayaan dalam masyarakat sehingga digaraplah sasaran pemberdayaan berupa pemberdayaan di bidang ekonomi. Oleh Muhammadiyah pemberdayaan dalam bidang ekonomi ini didasarkan pada aspek historis yaitu

dimana adanya suatu bentuk nostalgia bahwa dulu perserikatan ini pernah punya visi dan tradisi kewiraswastaan, namun tidaklah mudah dalam menghadirkan kembali jiwa kewiraswastaan itu, namun tetap harus dicoba sebab pemberdayaan umat tanpa diikuti langkah memberdayakan ekonomi umat hanya akan melahirkan ketergantungan baru yang akan menjauhkan dari cita-cita mewujudkan masyarakat utama atau *civil society*

Upaya pemberdayaan masyarakat ini juga merupakan salah satu upaya pembenahan mentalitas manusia dari mentalitas rendah menuju mentalitas manusia yang lebih baik, Menurut Koentjoroningrat ada 4 cara yang dapat digunakan dalam rangka pemberdayaan mentalitas tersebut, antara lain :

- 1) Dengan memberikan contoh yang baik.
- 2) Dengan memberikan perangsang-perangsang yang cocok.
- 3) Dengan persuasi dan penerangan.
- 4) Dengan pembinaan dan pengasuhan suatu generasi yang baru untuk masa yang akan datang sejak kecil. (Koentjaraningrat, 1974: 74)

Perihal-perihal tersebut juga merupakan landasan dalam melakukan pemberdayaan dalam aspek kemanusiaan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini tentunya berhubungan dengan perihal perencanaan sosial, dimana proses perencanaan tersebut merupakan faktor penunjang dan pendukung supaya proses

... dapat berjalan dengan baik dan lancar

Perencanaan itu berangkat dari anggapan, bahwa pada si perencana ada pemikiran rasional yang sempurna. Perencana itu diharapkan seratus persen obyektif, kompeten sepenuhnya dan harus mampu memahami realita yang kompleks. (J.W Schoorl, 1980: 308)

C. Manajemen Strategis

A. Pengertian

Manajemen Staretgis ialah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi dalam upaya pencapaian tujuan karena pemimpin setiap organisasi berupaya untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi apapun tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Manajemen strategis adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen adalah suatu seni yang membutuhkan tiga unsur yaitu : (1) Pandangan seniman, (2) Pengetahuan tekhnis , (3) Tekhnik dan komunikasi yang berhasil (*Henry M. Boetinger*). Manajemen juga didefinisikan sebagai bidang pengetahuan yang mencari secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana orang-orang dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan dan mewujudkan kerjasama itu berguna untuk kemanusiaan. Manajemen memenuhi syarat untuk disebut sebagai bidang pengetahuan karena

adalah bidang pengetahuan dan telah diatur menjadi serangkaian

teori-teori.(*Luther Gulick*).Manajemen juga dikatakan sebagai ilmu dan seni. Sebagai seni karena manajemen sebagai kumpulan pengetahuan-pengetahuan yang sistematis dan telah diterima kebenaran-kebenaran yang universal. Sebagai ilmu, manajemen memiliki asas-asas seperti ilmu lainnya yang disebut"asas manajemen". Manajemen dinyatakan sebagai seni karena keberhasilan pemimpin dalam usahanya mencapai tujuan dengan bantuan bawahan, selain itu diperlukan pemahaman dan pengalaman ilmu manajemen. Atasan mempengaruhi bawahan dengan wibawa, kharisma, atau seni memimpin orang. Dengan ilmu manajemen seorang pemimpin mampu mengenali dan memahami masalah-masalah dengan baik dan menentukan sikap, mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara tepat dan tepat. (*I.H. Walson dan Oey Liang Lie*) . Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. (*James A.F. Stoner*)

Dalam kegiatan-kegiatan ekonomi strategi adalah rencana-rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Definisi lain strategi adalah sarana yang dicapai untuk mencapai tujuan akhir.

strategi dalam penelitian ini adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dari definisi tentang manajemen dan strategi diatas dapat diarik beberapa pokok pikiran sebagai berikut :

1. Proses adalah suatu cara sistematis untuk melakukan suatu manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses. Karena semua pemimpin memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan yang terlihat dalam kegiatan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
2. Perencanaan menunjukan bahwa seorang pemimpin memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melakukan kegiatan pada suatu acara, rencana dan logika.
3. Pengorganisasian, berarti para pemimpin mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi. (*Pengantar Manajemen dan Pengambilan Keputusan Stratejik*, 1995: 39-42).
4. Memimpin ini menunjukan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk tugas tertentu.

Pengawasan, para pemimpin berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak pada arah dan jalur tujuan, apabila organisasi berjalan pada jalur yang salah maka para pemimpin berusaha mencari

salah dan berusaha mengembalikan pada jalur yang benar

B. Cara Pandang Manajemen Strategis

Landasan pemikiran cara pandang manajemen strategis adalah pembentukan struktur organisasi harus disesuaikan dengan perubahan – perubahan lingkungan (**Alfred Chandler : 138**)

C. Manfaat Manajemen Strategis

Manajemen strategis memiliki manfaat yang signifikan dalam mencapai organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan jalan yang hendak ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

1) Manfaat Finansial

Manfaat paling utama adalah tendensi untuk menaikkan tingkat keuntungan meskipun tidak secara otomatis dengan menerapkan manajemen strategis.

2) Manfaat Non Finansial

- a) Membantu mengidentifikasi. Memprioritaskan peluang.
- b) Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
- c) Menggambarkan *framework* untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktifitas.
- d) Meminimalisir pengaruh dari perubahan.
- e) Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
- f) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih

efektif untuk mengidentifikasi peluang

- g) Memungkinkan penggunaan sumber daya dan waktu yang lebih sedikit.
- h) Membantu perilaku yang lebih terintegrasi dan individu untuk mencapai *total effort*.

D. Tahap-tahap Manajemen Strategis

Mengingat perumusan langkah strategis penelitian ini menggunakan model manajemen strategis, maka dapat digunakan untuk menganalisa dan dapat digunakan untuk proses analisis yang mengacu pada model tersebut, dalam hal ini dibagi menjadi beberapa tahapan proses sebagai berikut :

1) Identifikasi mandat dan misi organisasi

Mandat merupakan apa yang diharuskan dan diwajibkan oleh pihak yang lebih tinggi otoritasnya termasuk yang diharapkan oleh masyarakat lokal sendiri. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang untuk apa suatu organisasi atau lembaga didirikan, atau misi merupakan justifikasi tentang kehadiran suatu lembaga, mengapa lembaga tersebut mengerjakan apa yang dikerjakan. Mandat dari sisi inilah yang digunakan sebagai titik tolak dalam mengukur kinerja organisasi itu.

Langkah pertama dalam perencanaan strategis ini digunakan untuk mempertegas kembali tentang apa yang

Pengidentifikasian ini dilakukan dengan mengkomparasikan antara peraturan perundangan yang berlaku dengan pandangan *stakeholders* terkait.

2) Analisis Lingkungan Strategis

Untuk merespon secara efektif terhadap perubahan lingkungannya, organisasi publik harus memahami lingkungan eksternal dan lingkungan internalnya, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang efektif dan mengkaitkan kedua lingkungan tersebut.

Pemahaman atas lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*), sedangkan lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Pemahaman atas kedua lingkungan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*) untuk merumuskan isu strategis pada tahapan analisis berikutnya.

- Analisis lingkungan intenal dilakukan terhadap :
 - a) Sumber daya yang dimiliki (*input*) meliputi : SDM, dana, sarana, struktur dan budaya organisasi.

Dalam analisis internal yang menyangkut perihal ini menyangkut beberapa indikator seperti : kualitas personol

... dan ... Kompetensi personil organisasi, sarana dan

prasarana yang dapat mendukung, motivasi kerja personil, dan perihal anggaran.

b) Strategi yang sedang digunakan dalam mengelola *input*.

Dalam analisis lingkungan internal mengenai strategi yang sedang digunakan dalam mengelola input menyangkut perihal pokok yaitu adanya suatu peraturan organisasi yang dapat mendukung yang secara tidak langsung akan mempermudah dalam pengelolaan input strategi.

c) Kinerja (*output*) yang dicapai saat ini.

Pada tahapan yang terakhir mengenai analisis lingkungan internal, dari kesemua indikator diatas baik indikator kekuatan maupun indikator kelemahan pada akhirnya akan menghasilkan output yang dicapai dengan baik.

• Sedangkan analisis lingkungan eksternal dilakukan melalui :

a. Pemantauan terhadap ragam kecenderungan dan kekuatan politik, sosial, teknologi, pendidikan.

Dalam analisis lingkungan eksternal dalam perihal ini menyangkut aspek antara lain seperti : kesadaran kader pembangunan dan masyarakat, lembaga pendidikan yang ada, kepercayaan masyarakat, dan situasi politik.

b. Mengamati *stakeholders* yang berpengaruh secara *client*,

Perihal aspek internal ini dipengaruhi indikator seperti aspek kepercayaan masyarakat, dan situasi politik.

c. Mengamati *competitor* dan *collaborators* yang ada

Dalam aspek eksternal ini indikatornya dapat dilihat dalam aspek pola nkemitraan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi yang bersangkutan.

3) Analisis Isu Strategis

Pengidentifikasian isu strategis merupakan inti dari perencanaan strategis. Karena isu strategis pertanyaan, kebijakan yang harus ditemukan jawabannya dalam upaya mewujudkan mandat dan misi organisasi. Dalam mengidentifikasi isu strategis studi ini menggunakan pendekatan langsung (*the direct approach*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mempelajari visi dan misi
- b) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman
- c) Mengidentifikasi isu-isu strategisnya

4) Analisis Critical Isu Strategis

Proses pengidentifikasian isu strategis merupakan proses yang cukup rumit sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap isu-isu strategisnya yang lebih berhasil diidentifikasi, karena bukan tidak mungkin isu-isu itu tidak cukup strategis.

isu tersebut, sehingga terjaring isu-isu yang benar-benar strategis (*critical strategic issues*).

5) Penyusunan Strategi

Proses penyusunan strategi merupakan tahapan yang sangat penting dalam aspek ini, dalam penyusunan strategi yang baik dalam suatu organisasi dapat ditempuh melalui tiga bentuk pendekatan bagi identifikasi isu-isu strategi, pendekatan tersebut antara lain : pendekatan langsung, pendekatan sasaran dan pendekatan “visi keberhasilan”.

Dalam penyusunan strategi ini, strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi itu, dan mengapa organisasi mengerjakan hal tersebut. Strategi dapat berbeda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu sehingga akan muncul dengan jelas mengenai apa yang dimaksud dengan strategi itu sendiri yaitu salah cara bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungannya.

E. Manajemen strategis dalam organisasi non-profit

Sebagaimana yang terdapat dalam bagian sebelumnya, terdapat persamaan antara manajemen strategis dalam organisasi *profit* dengan

membedakan antara organisasi *provit* dan organisasi *non-provit*, aspek tersebut antara lain :

1. Aspek manfaat perencanaan strategis organisasi *non-provit* antara lain :

- ✓ Dapat berfikir secara strategis dan mengembangkan strategi strategis yang efektif
- ✓ Memperjelas arah masa depan
- ✓ Menciptakan prioritas
- ✓ Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
- ✓ Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan
- ✓ Menggunakan keleluasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi
- ✓ Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi
- ✓ Memecahkan masalah utama organisasi
- ✓ Memperbaiki kinerja organisasi
- ✓ Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif
- ✓ Membangun kerja kelompok dan keahlian

(J.M Bryson, 1998:12-13)

2. Proses perencanaan strategis organisasi non-provit

Dalam tahapan ini tidaklah jauh beda dengan tahapan-tahapan

namun ada beberapa tahapan tambahan yang dapat memperjelas perbedaan antara organisasi *provit* dan organisasi *non-provit*, tahapan-tahapan itu antara lain :

- ✓ Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
- ✓ Mengidentifikasi mandat organisasi
- ✓ Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- ✓ Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman
- ✓ Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan
- ✓ Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- ✓ Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu
- ✓ Menciptakan visi organisasi yang efektif demi masa depan

(J.M Bryson, 1988: 55)

3. Analisis strategi organisasi *non-provit*

Dalam upaya mewujudkan mandat dan misi organisasi, ditempuh dengan cara mengidentifikasi isu-isu strategis melalui 3 pendekatan, pendekatan dalam organisasi *non-provit* lebih banyak dibanding organisasi *provit*, perihal ini disebabkan lebih banyaknya isu-isu yang ada di organisasi *non-provit*, pendekatan ini antara lain :

a. Pendekatan langsung

Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling berguna,

diikuti dengan pendekatan sistem perencanaannya bergerak

E. Definisi Konseptual

1. Sistem Koordinasi Organisasi

Konsep koordinasi dalam organisasi adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan arah serta dapat mencegah terjadinya pertentangan, kekacauan, serta kekosongan tindakan dalam bekerja.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu kepengurusan atau seni memimpin dari seorang atasan kepada sekumpulan orang mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan manusiawi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

3. Manajemen Strategis

Manajemen strategis ialah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah kepada penyusunan sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi dalam upaya pencapaian tujuan.

F. Definisi Operasional

Menurut Saifudin Anwar, definisi operasional adalah bahasa atau definisi suatu variabel agar tidak terjadi ambiguous yaitu memiliki makna ganda atau tidak memasukkan indikatornya yang jelas. (Saifudin Anwar, 1998 : 59).

Indikator penentu keberhasilan merupakan indikator yang sangat

1. Indikator dalam mencapai suatu tujuan sehingga berfungsi untuk lebih

memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian misi dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk menentukan indikator penentu keberhasilan dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan Internal :

a. Kekuatan personil yang memadai

- 1) Kualitas personil yang memadai
- 2) Keorganisasian
- 3) Peraturan organisasi yang dapat mendukung
- 4) Koordinasi yang baik

b. Kelemahan (weakness)

- 1) Anggaran terbatas
- 2) Sarana dan prasarana kurang memadai

2. Analisis Lingkungan Eskternal

a. Peluang (Opportunity)

- 1) Kesadaran kader pembangunan dan masyarakat itu sendiri
- 2) Berkembangnya lembaga pendidikan
- 3) Pola kemitraan

b. Ancaman (Threats)

- 1) Kepercayaan masyarakat rendah
- 2) Situasi politik yang tidak menentu

- a. Pemberdayaan personil organisasi guna pemberdayaan masyarakat itu sendiri
- b. Upaya organisasi yang ada guna memperlancar pola kemittaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat
- c. Optimalisasi personil organisasi guna menggerakkan potensi masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama guna pencapaian tujuan dan maksud penelitian yang akan diteliti, maka dari itu penulis akan menjabarkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan upaya pencapaian data tersebut.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif analisis. Dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Berusaha untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dianalisis, digambarkan dalam bentuk tulisan yang terinci.

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dianalisis, digambarkan dalam bentuk tulisan yang terinci.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh H. Hadari Nawawi, sebagai berikut :

“metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada seseorang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”

(H. Hadari Nawawi, 1993 : 67)

5. Lokasi Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini penyusun mengambil lokasi penelitian di Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Kabupaten Magelang dengan alasan guna mengetahui seluk-beluk kinerja organisasi bersangkutan, dikarenakan di Kabupaten Magelang ini merupakan salah satu basis Muhammadiyah.

6. Jenis Data

.....

Yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam mendapatkan data-data dengan cara pengamatan dan melihat serta menuliskan data dengan cara melihat dari arsip, brosur, dokumentasi-dokumentasi, gambaran-gambaran atau grafik dalam lokasi penelitian yang bersangkutan.

b. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan dalam mendapatkan data-data dengan cara mengamati secara langsung dan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian yang bersangkutan, bentuk observasi yang ada dapat berupa lokasi *indoor* maupun *outdoor*..

c. Teknik Interview

Teknik ini merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penelitian ini.

tahap tersebut sehingga data yang terkumpul akan berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis.

Sesuai dengan pembahasan yang ada, maka penulis menggunakan teknik analisa data berdasarkan teknik pemahaman atas lingkungan internal maupun eksternal yang disebut dengan SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*) guna mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dan mengetahui lingkup eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berguna untuk merumuskan asu strategis.

Lebih jauh lagi melalui faktor-faktor internal dan eksternal tersebut dapat digambarkan melalui pemetaan faktor internal dan eksternal dengan beberapa prinsip kerja :

kekuatan (*Strenght*)

kelemahan (*Weakness*)

peluang (*Opportunities*)

ancaman (*Thearts*) menjadi strategi :

Strategi S.O : Dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal (meninggalkan kesempatan untuk memanfaatkan kekuatan mengejar peluang)

Strategi S.T : Digunakan untuk menghindari atau memperkecil dampak dari ancaman dari luar.

Strategi W.O : Bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan

Strategi W.T : Teknik mempertahankan yang diarahkan pada usaha

mempunyai kelemahan internal dan menghindari